

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Simalungun adalah salah satu suku yang berada di Sumatera Utara selain dari suku Batak Toba, Karo, Dairi, Mandailing, Melayu, Sibolga, dan Nias. Menurut Indah Aryanti dkk dalam jurnal *Online Agroekoteknologi* (2015:965), “Secara geografis Simalungun letaknya diapit oleh delapan kabupaten, yaitu Kabupaten Serdang Bedagai, Deli Serdang, Karo, Tobasa, Samosir, Asahan, Batu Bara, dan Kota Pematang Siantar. Letak astronomisnya antara 02^o36’-03^o18’ Lintang Utara dan 98^o32’-99^o35’ Bujur Timur dengan luas 4.386,60 km² berada pada ketinggian 0-1400 m di atas permukaan laut”.

Seperti suku-suku lainnya, Simalungun juga memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dilihat dari tari. Masyarakat Simalungun menyebut tari dengan sebutan *tortor*. Menurut Nugrahaningsih dalam *Journal of Education and Practice* (2018:106) “*Simalungunese is called 'tortor'. Although, tortor could be interpreted as 'dance', but to call it 'tortor' has deeper meaning and relevant to its culture, especially at the time of traditional ceremony*”. Yang dapat diartikan “Tarian dalam bahasa Simalungun disebut '*tortor*'. Meskipun *tortor* bisa diartikan sebagai '*dance*', tapi menyebutnya '*tortor*' memiliki makna yang lebih dalam dan relevan dengan budayanya, terutama pada saat upacara adat. Tetapi dalam beberapa *tortor* yang ada di dalam kehidupan masyarakat Simalungun tidak disebut dengan *tortor* melainkan

disebut dengan tari kerana penyebutan kata *tortor* hanya digunakan untuk tari yang bersifat ritual.

Masyarakat Simalungun berhubungan erat dengan *tortor* dalam melakukan berbagai kegiatan sosial bahkan *tortor* dapat dikatakan sebagai bagian hidup masyarakat Simalungun. Pada kegiatan upacara perkawinan, masyarakat Simalungun memiliki *tortor Marhajabuan*, pada upacara kematian masyarakat memiliki *tortor sayur martua* yang menggambarkan wujud rasa gembira karena orang tua yang meninggal telah memiliki anak dan cucu sebagai generasi penerus.

Selain itu, sebagai refleksi dari mata pencaharian masyarakat Simalungun dijumpai beberapa tari yang menguatkan bahwa *tortor*/tari adalah bagian hidup mereka. Seperti tari *Sirintak Hotang*, menggambarkan perjuangan masyarakat Simalungun saat mencari rotan untuk memenuhi kebutuhan hidup; tari *Horja Harangan*, menggambarkan kerja besar dalam bertani dari membuka lahan pertanian sampai panen; tari *Ija Juma Tidahan*, menggambarkan masyarakat Simalungun bergotong royong dalam mencari lahan dan membuka lahan; tari *Haroan Bolon*, menggambarkan aktivitas masyarakat Simalungun saat berkerja di sawah dari proses menanam benih padi hingga panen, dan tari *Manduda*, menggambarkan suka cita masyarakat Simalungun saat panen. Menurut Nugrahaningsih (2020:38), "*Manduda dance is a dance that tells about the activities of Simalungun daughters pounding paddy together in excitement because of a successful harvest*". Yang dapat diartikan "Tari manduda merupakan salah satu tarian yang menceritakan aktivitas putri Simalungun menumbuk padi bersama-sama dalam kegembiraan karena panen yang sukses".

Dari beberapa bentuk dan jenis *tortor* atau tari yang dimiliki masyarakat Simalungun, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tari *Ija Juma Tidahan*. Tari ini merupakan tari kreasi yang sudah mentradisi pada masyarakat Simalungun. Disebut mentradisi karena selalu hadir menjadi bagian dari pelaksanaan acara yang dijadikan oleh masyarakat Simalungun seperti saat pelaksanaan *Rondang Bittang*.

Penelitian ini akan menghasilkan produk media pembelajaran berbentuk audio visual yang dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi guru. Penulis memilih tari *Ija Juma Tidahan* karena tari ini memiliki keunikan tersendiri yang tercermin melalui gerak tari, pola lantai, dan unsur pendukung lainnya. Sesuai dengan silabus kurikulum 2013, revisi 2019, pada KD 3.1 yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung. Kandungan keunikan ini sangat baik untuk diajarkan kepada peserta didik. Melalui keunikannya, Tari *Ija Juma Tidahan* menggambarkan sikap tolong menolong pada masyarakat Simalungun, sehingga sikap ini menjadi nilai yang patut diteladani sebagai pola hidup mereka.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan interaksi antar manusia yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara terencana. Tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa membaca dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Menurut Nurkholis dalam jurnal kependidikan (2013:25), “Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya”.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan pembelajaran dengan melibatkan guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus berperan aktif karena guru harus bisa memberikan pengetahuan kepada peserta didik apa yang belum di ketahuinya. Guru akan dikatakan melakukan pembelajaran jika guru sudah membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan. Menurut Sunhaji dalam jurnal kependidikan (2014:33), “Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik ini yang sering disebut interaksi pembelajaran”.

Pembelajaran seni budaya di sekolah memiliki empat cabang, yaitu: seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater dari ke empat cabang tersebut penulis memfokuskan penelitian pada seni tari. Pengemasan pembelajaran tari *Ija Juma Tidahan* dalam media audio visual ini dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran seni budaya dan sebagai bahan materi baru dalam pembelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama.

Pengemasan pembelajaran media audio visual ini berisi materi yang meliputi pengertian tari *Ija Juma Tidahan*, pola lantai tari *Ija Juma Tidahan*, Unsur pendukung tari *Ija Juma Tidahan* dan terdapat video tutorial pembelajaran tari *Ija Juma Tidahan* per-ragam. Pada pengemasan ini penulis fokus dalam pembelajaran tari tradisional untuk peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama. Dari hasil observasi penulis di beberapa sekolah menengah pertama, seperti di sekolah menengah pertama Islam Al-Ulum Terpadu Kota Medan dengan melakukan wawancara terhadap mahasiswa prodi pendidikan tari yang magang, sekolah

menengah pertama Cerdas Murni Tembung Kota Medan saat observasi dilaksanakan magang, dan di sekolah menengah pertama Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam saat penulis melakukan wawancara dengan guru seni budaya. Diperoleh informasi/data bahwa tari *Ija Juma Tidahan* dari etnis Simalungun belum menjadi materi pada pembelajaran seni tari.

Selain itu, penulis juga melacak keberadaan tari *Ija Juma Tidahan* di aplikasi *youtube*. Dari hasil pelacakan tersebut penulis menemukan bahwa Tari *Ija Juma Tidahan* yang tersebar di aplikasi *youtube* adalah tari yang hanya berbentuk pertunjukan biasa tanpa penjelasan mengenai keunikan yang ada dalam tari *Ija Juma Tidahan*. Keadaan ini menguatkan penulis untuk mengemas tari *Ija Juma Tidahan* ini dengan menggunakan KD-3.1 yaitu memahami keunikan tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung sebagai landasan yang dikemas dalam media audio visual.

Media audio visual adalah media yang dapat menghasilkan unsur bunyi dan unsur suara. Menurut, Joni dkk dalam jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran (2014:130), "Audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektro untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual". Pembelajaran dengan media audio visual akan mempermudah peserta didik untuk mempelajari tari *Ija Juma Tidahan* dalam pembelajaran seni budaya. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk membuat pembelajaran semakin menarik dan mudah di mengerti oleh peserta didik. Salah satunya dengan membuat pembelajaran audio visual melalui aplikasi *youtube*.

Pemilihan aplikasi *youtube* ini diharapkan bisa membuat tari *Ija Juma Tidahan* semakin dikenal oleh masyarakat luas dan semakin dipahami kandungan keunikan yang ada di dalam tari *Ija Juma Tidahan*. Menurut Fatty Faiqah (2016:259), “*Youtube* adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer di mana para pengguna dapat membuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengemasan Tari *Ija Juma Tidahan* dalam Bentuk Media Audio Visual Untuk Sekolah Menengah Atas Melalui Aplikasi *Youtube*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu bagian terpenting dari penelitian dengan mengidentifikasi maka akan muncul sebuah permasalahan jika tidak terdapat suatu masalah maka penelitian ini tidak dapat dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum ada yang mengemas pembelajaran tari *Ija Juma Tidahan* dalam bentuk media audio visual sesuai dengan KD-3.1 yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari melalui aplikasi *youtube*.
2. Beberapa sekolah belum menjadikan tari *Ija Juma Tidahan* sebagai materi dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.
3. Belum ada yang mengunggah ke aplikasi *youtube* mengenai pembelajaran tari *Ija Juma Tidahan* untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah agar tidak terlalu luas, sehingga penelitian yang dijalankan dapat lebih bisa fokus dilakukan. Pada penelitian ini, batasan masalah diambil dari identifikasi masalah, yaitu: Belum ada yang mengemas pembelajaran tari *Ija Juma Tidahan* dalam bentuk media audio visual sesuai dengan KD-3.1 yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari melalui aplikasi *youtube*. Batasan masalah ini terdiri dari tiga *point* yaitu langkah-langkah pengemasan audio visual, langkah-langkah pengemasan produk audio visual tari *Ija Juma Tidahan* dan langkah-langkah mengunggah media audio visual ke aplikasi *youtube*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebuah pernyataan dalam bentuk pertanyaan. Agar penelitian ini dapat terarah maka penulis membuat rumusan masalah, yaitu: Bagaimana langkah-langkah mengemas tari *Ija Juma Tidahan* dalam media audio visual sesuai dengan KD-3.1 yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari untuk Sekolah Menengah Pertama melalui aplikasi *youtube* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting untuk dipikirkan karena dengan adanya tujuan akan memudahkan penulis untuk mendapatkan gambaran dari hasil

penelitian. Oleh karena itu penulis membuat tujuan penelitian, yaitu: langkah-langkah pengemasan audio visual, langkah-langkah pengemasan produk tari *Ija Juma Tidahan* dan langkah-langkah mengunggah ke aplikasi *youtube*.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dalam penelitian ini terdapat manfaat bagi penulis dan untuk calon guru, guru dan orang-orang yang membaca hasil dari penelitian ini. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Memberikan materi pembelajaran baru untuk Sekolah Menengah Pertama mengenai gerak tari *Ija Juma Tidahan*.
- b. Menghasilkan materi pembelajaran tari *Ija Juma Tidahan* untuk pembelajaran seni budaya yang sesuai dengan KD-3.1 yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukung tari.
- c. Pengemasan pembelajaran tari *Ija Juma Tidahan* ini dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama dalam memahami keunikan gerak tari, pola lantai dan unsur pendukung tari.

2. Manfaat Praktis :

- a. Sebagai langkah awal penulis dalam menambah wawasan mengemas materi pembelajaran.

- b. Penulis dapat mengetahui keunikan dari tari *Ija Juma Tidahan*.
- c. Penulis dapat menjadikan pengemasan tari *Ija Juma Tidahan* dalam media audio visual melalui *youtube* sebagai bahan ajar nantinya.

